

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Cerita pendek ditulis pengarang untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu, tidak semata-mata hanya dijadikan sebagai media rekreatif. Pesan yang terkandung di dalam cerita pendek tentunya mengandung nilai pendidikan yang membawa kebaikan pada setiap pembaca. Walaupun tidak dapat dipungkiri saat ini banyak cerita pendek yang minim akan nilai-nilai pendidikan. Penulis cerita pendek hanya terkungkung dalam imajinasi dan keindahan tetapi nol dalam pendidikan. Senada dengan apa yang dikatakan Zakaria dalam tulisannya "*Berapa Dosis Imajinasi dalam Cerpen?*" yang dimuat Suara Merdeka (26 Januari 2014). Zakaria mengomentari cerpenis Sungging Raga yang menganggap cerita pendek yang baik adalah yang kaya akan imajinasi. Ia menepis anggapan itu karena cerita pendek ditulis bukan sekedar untuk main-main tetapi harus mengandung misi kemanusiaan. Pada penutupnya Zakaria mengungkapkan kerinduannya akan cerita pendek yang menggugah, bukan hanya sekedar keluh kesah penulis akan cinta dan kesepian.

Hal itu dapat menjadi bukti bahwa cerita pendek yang baik harus mengandung nilai-nilai pendidikan. Tanpa pendidikan manusia tidak akan menuju kepada hal yang lebih baik. Sastra profetik merupakan karya sastra yang paling kuat memuat nilai-nilai pendidikan karena menganggap ihwal tersebut sebagai tugas dan kewajiban. Seperti dikatakan Hadi W.M. (2004: 20) bahwa seniman (sastrawan) adalah guru yang memiliki tugas menyampaikan dan menyebarluaskan makna hakiki

ajaran nabi-nabi. Pokok dari ajaran nabi adalah tiada Tuhan selain Allah. Oleh karena itu, diharapkan seni harus mampu mendorong bertambahnya tingkat keimanan kepada pembacanya. Pada dasarnya sastra profetik ini dibuat dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak manusia.

Fenomena yang akhir-akhir ini terjadi dapat menjadi bukti pentingnya pendidikan profetik. Dapat kita saksikan hampir setiap harinya kita mendapatkan informasi pembunuhan, perampokan, korupsi, kekerasan pada anak, dan sebagainya. Sepertinya oknum yang melakukan tindakan tersebut tidak mempunyai rasa takut akan dosa dan Tuhan. Agama sebagai fondasi utama seharusnya mampu membentengi dari perbuatan-perbuatan biadab tersebut tetapi pada kenyataannya sangat bertolak belakang dengan fakta di masyarakat. Dengan pendidikan melalui sastra profetik tentunya dapat sedikit membantu untuk memperbaiki akhlak manusia karena sastra profetik mengandung nilai-nilai kenabian yang dapat digunakan sebagai contoh dalam menjalani kehidupan.

Nilai pendidikan profetik melalui karya sastra dianggap sangat penting. Oleh karena itu, salah satu cerpenis sekaligus novelis ternama Indonesia, Ahmad Tohari pada akhir tahun 2013 kembali menerbitkan kumpulan cerpen dengan judul *Mata yang Enak Dipandang*. Kumpulan cerpen tersebut merupakan kumpulan cerpen kedua setelah sebelumnya pada tahun 1989 menerbitkan kumpulan cerpen dengan judul *Senyum Karyamin*. Kumpulan cerpen *Mata yang Enak dipandang* tersebut banyak mengandung nilai pendidikan profetik. Memang tidak dapat dipungkiri proses kreatif Ahmad Tohari kental akan tradisi keagamaan. Dalam menyampaikan pendidikan profetik, Ahmad Tohari banyak menggunakan narasi yang tidak secara gamblang

disampaikannya melalui cerpen yang kebanyakan menceritakan kenestapaan hidup orang-orang kecil. Tidak seperti Gus Mus yang cenderung menokohkan ulama sebagai pusat kearifan kisah-kisahnyanya.

Menanggapi hal tersebut, tidaklah heran apabila banyak pembaca atau kritikus sastra yang terlampau dangkal menafsir cerpen-cerpen Ahmad Tohari. Utomo, juga mengungkapkan dalam esainya yang berjudul “*Dunia Batin Narasi Tohari*” dikatakan banyak pemerhati sastra yang menyederhanakan arus kesadaran religiusitas maha dalam yang memancar dalam cerpen-cerpennya. Sungguh sangat sedikit yang dapat memberi makna transendensi yang terpancar dalam cerpen-cerpen Tohari (Suara Merdeka, 8 Desember 2013). Hal itu menjadi bukti bahwa tidak mudah memahami religiusitas yang ingin disampaikan Ahmad Tohari. Perlu kajian yang mendalam untuk mengetahui apa saja nilai pendidikan profetik yang terkandung di dalam cerpen-cerpennya.

Atas dasar itulah penulis akan meneliti nilai pendidikan profetik dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Agar nantinya dapat diketahui nilai pendidikan profetik apa saja yang terkandung di dalamnya karena apabila dicermati nilai pendidikan profetik sangat penting diterapkan pada saat ini karena sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa moral manusia telah mengalami keterpurukan. Kajian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian moral.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, rumusan masalah yang peneliti angkat adalah nilai pendidikan profetik apa saja yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai pendidikan profetik dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca tentang nilai pendidikan profetik dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.
2. Manfaat praktis yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan pembaca tentang tanda-tanda pendidikan profetik dalam kumpulan cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari.

### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca agar dapat mengetahui gambaran isi skripsi ini. Maka, akan disampaikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan yaitu, memaparkan latar belakang masalah yang bertujuan untuk menjawab apa yang melatarbelakangi pemilihan judul *Nilai Pendidikan Profetik dalam Kumpulan Cerpen Mata yang Enak Dipandang Karya Ahmad Tohari*. Kemudian rumusan masalah, agar ada kesesuaian antara isi dan judul skripsi. Dalam bab ini juga disampaikan tujuan penelitian dan manfaat dari hasil penelitian ini, serta sistematika penulisan untuk dapat memudahkan pembaca memperoleh gambaran mengenai isi skripsi ini.

Bab dua landasan teori, dalam landasan teori dikemukakan tentang teori-teori yang menunjang atau mendukung pembahasan dan isinya membicarakan mengenai pengertian nilai pendidikan profetik dan berbagai nilai yang terkandung di dalamnya. Teori-teori tersebut diambil dari beberapa bahan pustaka.

Bab tiga metode penelitian, pada bagian ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, objek penelitian, sumber atau data penelitian, pendekatan penelitian, serta langkah kerja penelitian agar lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini menguraikan tentang hasil dari penelitian yang berupa analisis kumpulan cerpen yang berjudul *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari. Dari keseluruhan cerpen yang berjumlah lima belas cerpen, setelah dilakukan reduksi hanya dua belas cerpen yang diteliti.

Bab lima berisi penutup, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang simpulan dari analisis atau kajian yang dilakukan dalam penelitian, sedangkan saran berisi tentang saran untuk penelitian lebih lanjut.